

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2015, jumlah remaja diperkirakan berjumlah 1,2 miliar atau setara dengan 18% jumlah penduduk di dunia. Sebesar 45% dari jumlah penduduk di Indonesia berusia dibawah 25 tahun, 1 per 5 penduduk merupakan remaja berusia antara 10-19 tahun. Remaja di dunia berjumlah sekitar 24 juta jiwa, rata-rata mendapatkan *menarche* pada usia 13 tahun (UNICEF, 2015). Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia pada tahun 2012, sejumlah 8.419 responden wanita pada usia 15-24 tahun ditemukan hasil rata-rata mengalami *menarche* pada usia 13-14 tahun (Kemenkes RI, 2012). Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI tahun 2014 sebanyak 1.159 remaja SMP dan SMA dari berbagai provinsi di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa rata-rata remaja mengalami *menarche* pada usia 12- 13 tahun. Perempuan kebanyakan tidak memiliki pengetahuan yang cukup memadai saat mendapatkan *menarche* pertamanya. Kekurangan pengetahuan ini sering menimbulkan masalah dalam praktik *menstrual hygiene* di kemudian hari dan dapat menimbulkan masalah kesehatan sistem reproduksi (Chandra-Mouli dan Sheila, 2017).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan diantaranya tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, lingkungan, dan

informasi (Mubarak, 2011). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan atau perilaku seseorang (Notoadmojo, 2003). *WHO Regional Office for South-east Asia*, menyatakan bahwa pengetahuan remaja tentang seks dan kesehatan reproduksi di Negara Asia Tenggara termasuk di Indonesia rata-rata berada dibawah 40% (WHO, 2015). Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia menyatakan bahwa hanya sebesar 21,6% remaja yang menerapkan perilaku *hygiene* dengan benar (Kemenkes RI, 2015). Praktik *hygiene* selama menstruasi yang kurang tepat tentang cara membersihkan daerah kemaluan sebanyak 45,2% dari 124 responden yang berstatus sebagai siswi di *boarding school* area urban di kota Yogyakarta (Fatma, Widyawati, dan Wenny 2017). Tingkat pengetahuan santri Darul Ulum tentang *menstrual hygiene management* adekuat hanya sebesar 22% dimana perilaku untuk mengganti pembalut secara rutin dan mendapat air bersih masih dibawah 25% (Retnowuni dan Athi, 2019).

Sebagian besar masalah kesehatan reproduksi remaja terjadi akibat terinfeksi kuman saat menstruasi antara lain Infeksi Saluran Reproduksi (ISR), Infeksi *Bacterial Vaginosis* (BV), dan Infeksi Saluran Kemih (ISK). Untuk mencegahnya, perlu memperhatikan perilaku *menstrual hygiene* (UNICEF, 2015). Menurut penelitian pada 558 perempuan, menunjukkan hasil bahwa *unhygienic menstrual management practices* dapat menimbulkan *reproductive tract infection* (RTI) antara lain : *Bacterial Vaginosis* (41%), *Candidiasis* (34%), dan

Trichomonas Vaginalis (5,6%) (Torondel *et al*, 2015). Dinas Kesehatan Provinsi DIY melakukan studi pada tahun 2018, data yang didapatkan kasus kesehatan reproduksi terbanyak terjadi pada rentang usia 15-24 tahun, 3 kasus Infeksi Menular Seksual (IMS) tertinggi yaitu *Candidiasis* dan *Bacteria Vaginosis* sebanyak 318 kasus, *Gonorhea* sebanyak 77 kasus, dan *Cervicitis* sebanyak 56 kasus (Dinkes Prov DIY, 2018). Menurut Perkumpulan keluarga Berencana Indonesia, pada tahun 2018 terdapat 126 dari 449 kasus merupakan remaja perempuan dalam rentang usia 10-24 tahun mengalami masalah kesehatan reproduksi dikarenakan *Bacteria Vaginosis* (PKBI, 2018).

UU Kesehatan No.36 Tahun 2009 pada pasal 136 mengatur tentang kesehatan remaja termasuk untuk kesehatan reproduksi. Pasal 137 berisi tentang pemerintah berkewajiban menjamin agar remaja dapat memperoleh edukasi, informasi, dan layanan kesehatan mengenai kesehatan remaja agar dapat mampu melaksanakan hidup sehat dan juga bertanggungjawab. *WHO Regional officer for South-East Asia* tahun 2018 memaparkan bahwa *hygiene* dan *sanitation* berada pada prioritas ke-3 dan kesehatan reproduksi berada pada prioritas ke-8 dari 10 faktor resiko utama penyebab kematian dan kesakitan pada usia remaja (WHO, 2018).

Secara keseluruhan rata-rata siswi mengalami menstruasi pertama kali pada rentang umur 11-13 tahun. Saat pertama kali mendapat menstruasi, sebanyak 93% merasakan perasaan tidak nyaman dan bingung terkait apa yang harus dilakukan disaat mereka mengalami menstruasi. Secara umum, pengetahuan terkait

menstrual hygiene management pada siswa SD dan SMP tidak jauh berbeda (Hastuti, Rika, dan Rezanti 2019).

Berdasarkan hasil studi penelitian, didapatkan data sebanyak 62 orang siswi kelas VII di SMP N 1 Kalibawang Kulonprogo yang berumur 12-13 tahun dan rata-rata telah mengalami menstruasi. Setelah melakukan wawancara dengan 10 orang siswi didapatkan data bahwa sebagian besar siswi tidak mengetahui tentang *Menstrual Hygiene Management*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang *Menstrual Hygiene Management* dengan perilaku remaja saat menstruasi pada siswi SMP N 1 Kalibawang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan sebagai berikut: “Adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang *Menstrual Hygiene Management* dengan Perilaku Remaja saat Menstruasi pada Siswi Kelas VII SMP N 1 Kalibawang Kulonprogo”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan tingkat pengetahuan tentang *Menstrual Hygiene Management* dengan perilaku remaja saat menstruasi pada siswi kelas VII SMP N 1 Kalibawang Kulonprogo.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan siswi Kelas VII SMP N 1 Kalibawang Kulonprogo tentang *Menstrual Hygiene management*.
- b. Diketuainya perilaku *Menstrual Hygiene* pada Siswi Kelas VII SMP N 1 Kalibawang Kulonprogo.
- c. Diketuainya hubungan tingkat pengetahuan tentang *Menstrual Hygiene Management* dengan perilaku saat menstruasi pada Siswi Kelas VII SMP N 1 Kalibawang Kulonprogo.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah Keperawatan Komunitas Kelompok Khusus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya bukti empiris dan memperluas wawasan pembaca mengenai keperawatan maternitas pada kelompok khusus remaja khususnya tentang pengetahuan *Menstrual Hygiene Management*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengelola SMP N 1 Kalibawang

Sebagai sumber informasi pengetahuan *Menstrual Hygiene* pada siswinya sehingga dapat merencanakan, mengoptimalkan, memfasilitasi, dan melaksanakan edukasi tentang pentingnya

kesehatan reproduksi remaja dalam hal *Menstrual hygiene management*.

b. Bagi Siswi Kelas VII SMP N 1 Kalibawang

Mengetahui tingkat pengetahuan tentang *Menstrual Hygiene Management* dan pentingnya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Digunakan sebagai informasi bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian serupa atau lanjutan.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Jenis/Peneliti/ Tahun/Judul	Desain Penelitian/ Analisa Data	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
Jurnal / Arifa Retnowuni dan Athi Linda Yani / 2019 / Menstrual Hygiene Management Implementation Among Santriwati Who Lived In An Islamic Boarding School Of Darul Ulum, Jombang, Indonesia.	- Penelitian ini menggunakan desain distribusi frekuensi - Responden sebanyak 74 orang. - Responden berusia 11-15 tahun dengan menggunakan teknik random sampel dengan cara membagikan kuisisioner. - Studi dilakukan pada bulan januari 2019.	Tingkat pengetahuan santri Darul Ulum tentang menstrual hygiene management adekuat sebesar 22%.	Perbedaan: - Umur responden - Jumlah responden sebanyak 62 siswi kelas VII SMP N 1 Kalibawang Kulonprogo. - Penelitian dilakukan pada bulan Februari-Maret 2021 secara daring/online. - Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i> - Responden bukan siswi yang dipondokkan atau diasramakan Persamaan: - Responden sama-sama menggunakan remaja SMP - Pengambilan data menggunakan kuisisioner.
Jurnal / Dewi Fatma, Widyawati, Wenny Artanty / 2017 / Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Praktik Siswi Boarding School Mengenai Hygiene Menstrual Area di Yogyakarta	- Penelitian ini menggunakan desain <i>cross sectional</i> - Penelitian dilaksanakan pada Februari tahun 2017. - Besar sampel 124 siswi. - Pengambilan data menggunakan kuisisioner praktik hygiene menstruasi.	Untuk praktik hygiene menstruasi yang masih kurang tepat adalah membersihkan daerah kemaluan (45,2%).	Perbedaan: - Jumlah responden sebanyak 62 siswi kelas VII SMP N 1 Kalibawang Kulonprogo. - Responden tidak diasramakan atau dipondokkan - Pengambilan sampel dengan <i>total sampling</i> - Penelitian dilakukan pada bulan Februari-Maret 2021 secara daring/online. Persamaan : - Responden merupakan remaja awal - Desain penelitian <i>cross sectional</i> - Pengambilan data dengan kuisisioner

